

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA SYARIAH DENGAN
MENGOPTIMALKAN INDUSTRI EKONOMI KREATIF DI KAWASAN
WISATA MAKAM RAJA-RAJA IMOIRI KABUPATEN BANTUL DIY**



**Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Pariwisata**

Oleh

DIO ROMADHON

NIM: 517100687

PROGRAM STUDI S-1 PARIWISATA

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA SYARIAH DENGAN
MENGOPTIMALKAN INDUSTRI EKONOMI KREATIF DI KAWASAN
WISATA MAKAM RAJA-RAJA IMOIRI KABUPATEN BANTUL DIY**



**Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Pariwisata**

Oleh
DIO ROMADHON
NIM: 517100687

PROGRAM STUDI S-1 PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS POTENSI PARIWISATA SYARIAH DENGAN
MENGOPTIMALKAN INDUSTRI EKONOMI KREATIF DI KAWASAN
WISATA MAKAM RAJA-RAJA IMOIRI KABUPATEN BANTUL DIY



Oleh
DIO ROMADHON
NIM: 517100687

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Prihatno, M.M.
NIDN. 519045901

Pembimbing II

Arif Dwi Saputra, S.S., M.M.
NIDN. 0525047001

Mengetahui,

Ketua Prodi Pariwisata

Arif Dwi Saputra, S.S., M.M.
NIDN. 0525047001

BERITA ACARA UJIAN

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA SYARIAH DENGAN
MENGOPTIMALKAN INDUSTRI EKONOMI KREATIF DI KAWASAN
WISATA MAKAM RAJA-RAJA IMOIRI KABUPATEN BANTUL DIY**

SKRIPSI

Oleh

DIO ROMADHON

NIM: 517100687

Telah dipertahankan di depan tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 3 April 2021

TIM PENGUJI

Penguji Utama : Drs. Santosa, M.M. :.....

Penguji I : Drs. Prihatno, M.M. :.....

Penguji II : Arif Dwi Saputra, S.S., M.M. :.....

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta



Drs. Prihatno, M.M.

NIDN. 519045901

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dio Romadhon

NIM : 517100687

Program Studi : S-1 Pariwisata

Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI PARIWISATA SYARIAH
DENGAN MENGOPTIMALKAN INDUSTRI EKONOMI KREATIF DI
KAWASAN WISATA MAKAM RAJA-RAJA IMOIRI KABUPATEN
BANTUL DIY

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 25 Maret 2021

Penulis



Dio Romadhon

NIM. 51710068

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada rahasia sukses. Itu adalah hasil dari persiapan, kerja keras, dan belajar dari kegagalan”

(Colin Powell)

“sukses tampaknya terkait dengan tindakan. Orang-orang sukses terus bergerak. Mereka membuat kesalahan, tetapi mereka tidak berhenti”

(Conrad Hilton)

“Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha yang diulang hari demi hari dengan konsisten, pantang menyerah walaupun pernah mengalami kegagalan, bekerja keraslah, iringi dengan doa, dan jangan lupa bersedekah”

(Dio Romadhon)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang-orang terdekat yang selalu menemani dan mendukung peneliti selama penyusunan skripsi ini. Penelitian ini terkhusus peneliti persembahkan kepada :

1. Allah SWT atas segala berkah nikmat, karunia-Nya dan atas segala kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
2. Ibu yang tidak henti-hentinya memberikan doa, semangat setiap hari, dan segala upaya sehingga bisa seperti saat ini.
3. Semua keluarga dari Nenek, Ibu, Kakak yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Fokus kajian skripsi ini adalah menjelaskan tentang Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Makam Raja-Raja Imogiri Kabupaten Bantul DIY.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Prihatno, M.M. selaku pembimbing I dan Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Arif Dwi Saputra, S.S., M.M. selaku pembimbing II dan Ketua Program Studi Pariwisata yang telah mendampingi dan memberikan pengarahan selama penulisan skripsi.
3. Drs. Santosa, M.M. selaku penguji utama dalam skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah banyak membekali penulis dan berbagai ilmu

pengetahuan selama kuliah dan membantu penulis dalam mempersiapkan penyusunan skripsi dari awal sampai selesai.

5. Bapak Sedono dan Abdi Dalem Makam Raja-Raja Imogiri yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan membantu dalam melancarkan pengumpulan data.
6. Bapak atau Ibu perwakilan Industri Ekonomi Kreatif di Kawasan Makam Raja-Raja Imogiri yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melancarkan pengumpulan data.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuandan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak. Tidak lupa penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dapat disampaikan pembaca guna penyempurnaan penelitian berikutnya.

Yogyakarta, 25 Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| BERITA ACARA UJIAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| ABSTRACT | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 12 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 13 |
| A. Tinjauan Pustaka | 13 |
| 1. Pariwisata | 13 |
| 2. Jenis-Jenis Pariwisata..... | 15 |
| 3. Unsur-Unsur Pariwisata | 16 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Definisi Pariwisata Syariah | 18 |
| 5. Karakteristik Pariwisata Syariah | 21 |
| 6. Komparasi Wisata Konvensional, Religi, dan Syariah | 23 |
| 7. Kriteria Wisata Pariwisata Syariah | 24 |
| 8. Kawasan Wisata | 29 |
| 9. Pengembangan Kawasan Wisata..... | 30 |
| 10. Pengertian Optimalisasi..... | 32 |
| 11. Pengertian Ekonomi Kreatif..... | 34 |
| 12. Potensi Pariwisata | 35 |
| B. Penelitian Terdahulu | 40 |
| C. Kerangka Pemikiran Teoritik..... | 44 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 45 |
| A. Metode dan Desain Penelitian..... | 45 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 46 |
| C. Teknik Cuplikan..... | 47 |
| D. Sumber Data..... | 47 |
| E. Tekhnik Pengumpulan Data..... | 48 |
| F. Keabsahan Data..... | 51 |
| G. Metode Analisis Data..... | 51 |
| H. Alur Penelitian | 54 |
| I. Jadwal Penelitian..... | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 57 |
| A. Gambaran Umum Makam Raja-Raja Imogiri..... | 57 |
| 1. Profil Kecamatan Imogiri..... | 57 |
| 2. Profil Makam Raja-Raja Imogiri..... | 60 |
| 3. Sejarah Makam Raja-Raja Imogiri..... | 63 |
| 4. Bagian-Bagian Makam Raja-Raja Imogiri..... | 64 |
| 5. Peninggalan Sultan Agung | 75 |
| 6. Filosofi Anak Tangga..... | 78 |

| | |
|--|------------|
| 7. Fasilitas Makam Raja-Raja Imogiri | 80 |
| 8. Harga Tiket..... | 84 |
| 9. Jadwal Buka | 85 |
| 10. Tata Cara Berpakaian | 86 |
| B. Gambaran Umum Industri Ekonomi Kreatif Di Kawasan Makam Raja-Raja Imogiri..... | 87 |
| 1. Industri Kerajinan Wayang Kulit | 87 |
| 2. Industri Kerajinan Keris | 91 |
| 3. Industri Kerajinan Batik | 95 |
| C. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... | 98 |
| 1. Hasil Analisis Berdasarkan Potensi Pariwisata Syariah Di Makam Raja-Raja Imogiri..... | 98 |
| 2. Hasil Analisis Berdasarkan Upaya Mengoptimalkan Indutri Ekonomi Kreatif Di Kawasan Makam Raja-Raja Imogiri..... | 112 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 122 |
| A. Kesimpulan | 122 |
| B. Saran..... | 123 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tebel 1.1 Data Jumlah Pengunjung | 6 |
| Tabel 2.1 Komparasi Wisata Konvensional, Religi, dan Syariah | 23 |
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.1 Gapura Makam Raja-Raja Imogiri | 60 |
| Gambar 4.2 Kedaton Sultan Agung | 64 |
| Gambar 4.3 Kedaton Pakubuwanan | 67 |
| Gambar 4.4 Kedaton Kasuwargan Yogyakarta..... | 68 |
| Gambar 4.5 Kedaton Basiyaran Yogyakarta..... | 70 |
| Gambar 4.6 Kedaton Saptorenggo Yogyakarta | 71 |
| Gambar 4.7 Kedaton Kasuwargan Surakarta | 72 |
| Gambar 4.8 Kedaton Kapingsangan Surakarta | 74 |
| Gambar 4.9 Kedaton Girimulya | 75 |
| Gambar 4.10 Kedaton Tempayan atau Enceh..... | 77 |
| Gambar 4.11 Anak Tangga Menuju Makam..... | 80 |
| Gambar 4.12 Fasilitas Parkir | 82 |
| Gambar 4.13 Tarif Parkir Kendaraan..... | 82 |
| Gambar 4.14 Toilet | 83 |
| Gambar 4.15 Masjid Panjimatatan..... | 84 |
| Gambar 4.16 Warung Makan dan Tempat Oleh-Oleh..... | 85 |
| Gambar 4.17 Jadwal Buka Makam | 87 |
| Gambar 4.18 Pemandangan Alam Dari Puncak Anak Tangga | 101 |
| Gambar 4.19 Tempat Cuci Tangan dan Petugas Kebersihan..... | 105 |
| Gambar 4.20 Pakaian Pramuwisata/ Abdi Dalem..... | 111 |
| Gambar 4.21 Petunjuk Arah..... | 113 |
| Gambar 4.22 Kegiatan Diskusi | 115 |
| Gambar 4.23 Sosialisasi CHSE..... | 116 |
| Gambar 4.24 Sosialisasi Tentang Pelayanan Di Masa Pandemi..... | 116 |
| Gambar 4.25 Monitoring Kampung Batik Giriloyo..... | 117 |
| Gambar 4.26 Jogja Internasional Batik Biennale..... | 117 |
| Gambar 4.27 Pelatihan Kerajinan Tatah Sungging..... | 118 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Surat Permohonan Observasi Penelitian

Lampiran 4 Surat Pembimbingan Penulisan Skripsi

Lampiran 5 Lembar Bimbingan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi destinasi wisata Makam Raja-Raja Imogiri mengenai potensi pariwisata syariah, menganalisis kesiapan berdasarkan persepsi pengelola dan pelaku usaha industri ekonomi kreatif dalam mengembangkan serta menghasilkan strategi yang tepat untuk meningkatkan potensi pariwisata syariah dengan mengoptimalkan industri ekonomi kreatif di lokasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Pengambilan lokasi penelitian di kawasan Makam Raja-Raja Imogiri, Kabupaten Bantul DIY, dan Pengrajin Batik, Pengrajin Keris, serta Pengrajin Wayang Kulit.

Berdasarkan hasil penelitian kawasan Makam Raja-Raja Imogiri setiap syarat dasar lokasi wisata dan konsep dasar pariwisata syariah terpenuhi dan sudah berpotensi. Dan industri ekonomi kreatif di kawasan Makam Raja-Raja Imogiri berkembang cukup pesat dan bervareatif.

Namun secara administrasi belum siap menjadi destinasi pariwisata syariah dan belum optimal dalam menggarap potensi wisata syariah yang dimiliki. Meskipun dalam kriteria telah mencukupi syarat dasar pariwisata syariah. Dalam pengembangan dan optimalisasi, Makam Raja-Raja Imogiri diperlukan komitmen dari keraton Yogyakarta, dan pemerintah Kabupaten Bantul, serta kesiapan sumber daya manusia karena pengembangan destinasi pariwisata syariah memerlukan keseriusan dan konsentrasi. Serta dukungan yang lebih optimal dari industri ekonomi kreatif dikawasan Makam Raja-Raja Imogiri sehingga menjadikan tempat wisata mempunyai daya tarik yang beragam, apalagi wisatawan yang berkunjung perlu buah tangan yang ingin dibawa pulang berupa cinderamata untuk kenangan, maka dari itu perlu upaya dan kerjasama untuk mengoptimalkan industri ekonomi kreatif dalam mendukung tempat wisata khususnya Makam Raja-Raja Imogiri.

Kata Kunci: Pariwisata Syariah, Industri Ekonomi Kreatif, Makam Raja-Raja Imogiri.

ABSTRACT

This study aims to describe the condition of the Imogiri Kings Tomb tourist destination regarding the potential of sharia tourism, to analyze readiness based on the perceptions of managers and business actors in the creative economy industry in developing and producing the right strategy to increase the potential of Islamic tourism by optimizing the creative economy industry in the location.

This study used a qualitative approach with the snowball sampling method, namely the sampling technique for data collection which was initially small in number, over time it became large. The research location was taken in the Imogiri Kings Cemetery, Bantul DIY, and Batik craftsmen, keris craftsmen, and leather puppet craftsmen.

Based on the research results of the Imogiri Kings Tomb area, every basic requirement for tourist locations and basic concepts of Islamic tourism are fulfilled and have the potential. And the creative economy industry in the Imogiri Kings Tomb area is growing quite rapidly and varying.

However, administratively, it is not ready to become a sharia tourism destination and is not yet optimal in working on the potential of Islamic tourism it has. Even though the criteria are sufficient for the basic requirements of Islamic tourism. In development and optimization, the Imogiri Kings Tomb requires commitment from the Yogyakarta palace, and the Bantul Regency government, as well as the readiness of human resources because the development of Islamic tourism destinations requires seriousness and concentration. As well as more optimal support from the creative economy industry in the area of the Tomb of the Kings of Imogiri so that it makes tourist attractions have various attractions, especially tourists who visit need souvenirs to take home in the form of souvenirs for mementos, therefore it needs efforts and cooperation to optimize the creative economy industry in supporting tourist attractions especially the Tomb of the Kings of Imogiri.

Keywords: Sharia Tourism, Creative Economy Industry, Imogiri Kings Cemetery.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor unggulan yang dikembangkan oleh banyak negara dalam rangka meningkatkan pendapatan nasional. Ini disebabkan karena disamping dapat meningkatkan pendapatan nasional, sektor ini mempunyai dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dalam perekonomian dunia, pariwisata saat ini dipandang sebagai sektor yang paling terkemuka, karena mempunyai pengaruh secara strategis pada perekonomian di banyak negara. Fenomena globalisasi dunia yang terjadi saat ini yang didukung oleh perkembangan sistem komunikasi dan informasi dunia yang demikian pesat, semakin memperkuat dan mempercepat lajunya sektor pariwisata saat ini.

Sebagai salah satu negara yang kaya akan potensi wisata, maka sektor pariwisata saat ini juga menjadi andalan pemerintah. Berbagai kebijakan dikeluarkan untuk mendukung dan meningkatkan laju kepariwisataan di Indonesia. Bahkan pariwisata ditetapkan sebagai sektor andalan pembangunan nasional.

Dikembangkannya konsep tahun kunjungan wisata Indonesia, mulai di tingkat nasional hingga provinsi menjadi salah satu indikator bagaimana pemerintah Republik Indonesia berupaya meningkatkan dan membangun

sektor kepariwisataan. Hal ini disebabkan karena sektor pariwisata memiliki andil yang sangat signifikan dalam pembangunan perekonomian baik di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi maupun Nasional.

Saat ini Indonesia tengah mempersiapkan 13 provinsi yang untuk menjadi destinasi wisata syariah, yakni Nusa Tenggara Barat (NTB), Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Bali dan Yogyakarta. Wilayah tujuan wisata syariah tersebut ditentukan berdasarkan kesiapan sumber daya manusia, budaya masyarakat, produk wisata daerah, serta akomodasi wisata. Salah satu provinsi yang menjadi destinasi pariwisata Syariah yang sedang dipersiapkan adalah Yogyakarta.

Yogyakarta merupakan daerah di bagian selatan Pulau Jawa yang secara administratif terbagi menjadi 1 kota dan 4 kabupaten yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Bantul, yang memiliki banyak potensi wisata yang patut dipertimbangkan keindahannya, baik wisata alam, wisata buatan dengan panorama menakjubkan maupun wisata budaya yang juga tidak kalah menarik untuk dikunjungi. Sehingga Kabupaten Bantul khususnya dikecamatan imogiri ini layak mendapat lirik pemerintah bagi pengembangan dan pengelolaan di bidang pariwisata khususnya.

Wilayah yang merupakan kompleks permakaman yang berlokasi di Imogiri, Bantul, D.I. Yogyakarta. Permakaman ini dianggap suci dan kramat karena yang dimakamkan disini merupakan raja-raja dan keluarga raja dari

Kesultanan Mataram. Makam Raja-Raja Mataram atau lebih dikenal dengan Makam Imogiri terletak di desa Ginirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Makam ini mulai di bangun sekitar tahun 1632 sampai 1640 Masehi, oleh Sultan Agung Adi Prabu Hanyokrokusumo, Sultan Mataram yang ke 3, yang keturunan dari Panembahan Senopati, Raja Mataram ke-1. Hingga saat ini makam-makam tersebut tetap dilestarikan dan sering dikunjungi oleh masyarakat Jogja dan para wisatawan dari berbagai daerah. Berziarah kubur merupakan salah satu anjuran dalam agama islam dimana sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas iman atau spiritual yang mengingatkan kita akan kemana kita kembali setelah menjalani kehidupan di bumi ini. Pemakaman ini merupakan salah satu objek wisata andalan di Imogiri yang menjadi bagian dari berbagai keunikan pariwisata di Yogyakarta.

Menurut sejarah, makam Imogiri sebenarnya bagian dari bangunan keraton Kasultanan. Makam para raja ini terletak di atas perbukitan. Setelah kerajaan Mataram Islam mengalami perpecahan dan terbagi menjadi 2 yaitu Kasunanan yang terletak di Surakarta dan Kasultanan yang berada di Yogyakarta, maka makam Imogiri juga terpecah menjadi 2 bagian. Untuk bagian sebelah barat digunakan sebagai tempat pemakaman bagi para raja-raja yang berasal dari Kasunanan Surakarta, sedangkan untuk bagian timur digunakan sebagai tempat pemakaman para raja yang berasal dari Kasultanan Yogyakarta.

Raja Mataram yang pertama kali di makamkan di makam Imogiri ini adalah Sultan Agung Hanyokrokusumo, beliau telah berpesan bila kelak beliau

wafat minta untuk dimakamkan di tempat tersebut. Sampai sekarang para raja baik dari Kasutanan Yogyakarta maupun Kasunanan Surakarta yang telah wafat semua di makamkan di pemakaman Imogiri ini. Komplek pemakaman Imogiri memiliki luas sekitar 10 hektar, di tempat ini tidak hanya terdapat makam persemayaman para raja saja, melainkan juga ada masjid, gapura, kelir (sebuah bangunan yang digunakan sebagai pembatas pintu gerbang), padasan (tempat untuk berwudlu yang biasa diisi satu tahun sekali lebih tepatnya di bulan Suro) dan juga sebuah kolam yang terletak di sekitar masjid.

Komplek pemakaman ini dirancang dengan perpaduan akulturasi antara Hindu dan Jawa, oleh seorang arsitek yang bernama KRT Tjitrokusumo dari Jepara. Para peziarah yang berkunjung ke makam ini akan di dampingi oleh juru kunci makam, selain itu ada beberapa peraturan dan larangan yang harus dipatuhi para peziarah selama berada di pemakaman ini seperti para peziarah diharuskan menggunakan pakaian budaya adat Jawa (untuk wanita disarankan memakai kemben atau minimal pakai baju batik, sedangkan untuk para pria harus memakai jarik dan tidak boleh menggunakan alas kaki).

Selain itu ada beberapa cerita masyarakat lokal tentang pantangan selama berada di tempat ini, konon katanya dilarang menggunakan perhiasan, terutama perhiasan emas, dilarang mengambil gambar atau memotret makam Sultan Agung. Pada salah satu tangga yang menuju ke makam, terdapat sebuah nisan yang dengan sengaja di buat menjadi tangga supaya dapat diinjak oleh para peziarah yang datang. Nisan tersebut merupakan nisan dari makam Tumenggung Endranata yang di anggap telah berkhianat kepada kerajaan

Mataram Islam, namun ada versi lain yang mengatakan bila nisan tersebut adalah makam dari Gubernur Jendral Belanda yang bernama JP Coen.

Namun tak lengkap jika pariwisata tanpa buah tangan khas lokasi, maka tersedialah pasar sepanjang akses jalan masuk dan keluar lokasi yang berisikan para pedagang souvenir khas daerah dan kuliner khas daerah. Tidak hanya memiliki berbagai lokasi wisata menarik, Imogiri juga merupakan kecamatan yang terkenal dengan kekreativitasan para masyarakat yang juga mendapat dukungan penuh dari pemerintah daerah. Terbukti dengan banyaknya lokasi wisata buatan yang tercipta dari tangan dingin para masyarakat yang menghasilkan pundi rupiah berlimpah. Jadi saat mengunjungi Makam Raja-Raja Imogiri selain melakukan wisata kuliner dan wisata edukasi juga sekaligus dapat menikmati wisata religi.

Namun, sepertinya kurangnya informasi dan sosialisasi tentang pariwisata syariah menyebabkan masyarakat masih sedikit yang memahami konsepnya, ditambah Indonesia belum mengintegrasikan promosi pariwisata syariah ke dalam program pariwisata nasional, dan membuat paket khusus pariwisata syariah. Serta minimnya kesadaran para pelaku usaha tentang pentingnya memiliki sertifikasi halal dari lembaga setempat yang berwenang atas produk yang mereka miliki. Berikut merupakan data jumlah pengunjung yang diterima selama 3 bulan tahun 2020.

Berikut merupakan data jumlah pengunjung yang diterima selama 3 bulan tahun 2020.

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung
Sumber : Makam Raja-Raja Imogiri 2020.

| No. | Bulan | Wisatawan Nusantara | Wisatawan Macanegara |
|--------------|----------|---------------------|----------------------|
| 1 | Januari | 628 | 13 |
| 2 | Februari | 478 | 19 |
| 3 | Maret | 261 | 5 |
| Total | | 1.367 | 37 |

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa total volume pengunjung di Objek Wisata Makam Raja-Raja Imogiri dalam tiga bulan terakhir dari bulan Januari 2020 sampai Bulan Maret 2020 wisatawan nusantara terdapat 1.367 Orang dan wisatawan mancanegara terdapat 37 orang dengan tingkat pertumbuhan yang tidak teratur setiap bulannya.

Dinas pariwisata khususnya dikabupaten bantul belum memiliki peran yang signifikan adanya potensi objek wisata ini, apalagi objek wisata ini sangat menguntungkan untuk masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama melalui industri ekonomi kreatif yang dibuatnya, namun pola pikir masyarakat dalam mengoptimalkan kegiatan industri ekonomi kreatif sangatlah kurang.

Pola pikir masyarakat tentang konsep halal pada awalnya hanya sebatas makanan, minuman, kosmetik dan obat yang bebas dari penggunaan babi, darah, alkohol dan produk turunannya. Namun kini kesadaran masyarakat akan kebenaran meningkat tajam sehingga melahirkan evolusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dari kebutuhan primer hingga pola hidup yang mulai

mempertimbangkan aspek kehalalan. Saat ini, Ekonomi Islam adalah bagian penting dari ekonomi global, terbukti dengan beberapa sektor ekonomi yang telah meningkat secara signifikan setelah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam setiap produknya, seperti kuliner, keuangan, kosmetik, farmasi, dan bahkan pariwisata.

Salah satu sektor yang menjanjikan adalah sektor pariwisata karena merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan setiap orang dengan berbagai tujuan, mulai dari sebagai penghilang penat hingga hobi atau sekedar membelanjakan uang, mulai dari berbagai kalangan dan jenis agama serta negara, sehingga menjadikan pariwisata merupakan kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan yang kini telah berubah kasta dari kebutuhan tersier menjadi *lifestyle*. Dengan berkembangnya industri pariwisata syariah semakin membuktikan bahwa apabila ajaran dan aturan Islam diimplementasikan tidak akan menghambat kemajuan usaha-usaha yang sudah berjalan namun bahkan dapat lebih meningkatkan keunggulan komparatifnya. Trend wisata syariah sebagai salah satu pemenuhan gaya hidup saat ini telah menjadi kekuatan pariwisata dunia yang mulai berkembang pesat.

Terbukti pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional Indonesia, Menparekraf (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) menjelaskan bahwasanya dalam beberapa tahun terakhir ini, kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional semakin besar. Ini terasa saat perekonomian nasional menghadapi krisis global, ketika penerimaan ekspor turun tajam. Pariwisata

mengalami peningkatan. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB tahun 2018 mencapai 4,50 persen, dan tahun 2019 mencapai 4,80 persen. Peningkatan kontribusi ini utamanya didorong oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisman, wisnus dan investasi, terutama di 10 destinasi prioritas

Apalagi saat ini Indonesia diketahui sebagai Negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk Muslim sebesar 222.454.572 juta orang per-2019, maka sudah sepatutnya sektor pariwisata melihat hal ini sebagai sebuah pasar baru yang cukup potensial, dengan menggabungkan konsep wisata dan nilai-nilai ke Islaman maka pariwisata syariah dapat menjadi jawaban atas kondisi tersebut.

Selama ini wisata Syariah dipersepsikan sebagai suatu wisata ke makam (ziarah) ataupun ke masjid. Padahal, wisata syariah tidak sesempit itu, melainkan wisata yang di dalamnya dapat berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam. Jadi fokus utama dari konsep ini bukanlah lokasi atau tempat tujuan melainkan subjek atau pelakunya, sehingga termasuk di dalamnya adalah kebutuhan dan kenyamanan pelaku dalam melaksanakan kewajiban beribadahnya.

Pada dasarnya pengembangan wisata syariah bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non-Muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika syariah. Kini, bahkan para masyarakat non-muslim mulai menikmati dan menaruh kepercayaan pada produk yang menjamin kehalalannya. Terbukti

dengan tingginya permintaan produk makanan halal yang dipercaya terjamin kebersihan dan minimnya kandungan bakteri di dalamnya.

Tujuan diadakannya pengembangan wisata syariah adalah untuk menarik wisatawan muslim maupun non-muslim, baik dari dalam maupun luar negeri. Bagi Indonesia sendiri, dimaksudkan juga untuk mendorong tumbuh kembangnya bisnis syariah di lingkungan pariwisata Indonesia, mengingat betapa besar potensi dan peluang usaha di bidang ini. Ditambah beragamnya budaya Indonesia yang tentu mampu menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung dan juga berbagai pilihan *merchandise* unik untuk kenangan.

Di sini industri ekonomi kreatif berperan penting dalam hal pengelolaan publikasi yang efektif. Publikasi ini dapat dilakukan melalui media online yang bekerjasama dengan berbagai lembaga terkait. Media online sekarang dirasa sangat berperan dalam membentuk opini bagi masyarakat karena hampir semua informasi yang didapatkan masyarakat saat ini ada di media sosial.

Industri ekonomi kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri ekonomi kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian karena di zaman sekarang akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi.

Pariwisata Syariah dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan industri ekonomi kreatif karena pariwisata sendiri memerlukan proses kreatif dalam pengembangannya. Oleh sebab itu, maka diperlukan kajian mendalam terkait pariwisata Syariah bagi wisatawan dan pelaku usaha, potensi pariwisata Syariah di Kawasan Wisata Makam Raja-Raja Imogiri, serta peran industri ekonomi kreatif dalam meningkatkan potensi pariwisata Syariah.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Analisis potensi pariwisata syariah dengan mengoptimalkan industri ekonomi kreatif dikawasan Makam Raja-Raja Imogiri kabupaten bantul. sehingga nanti pihak pengelola objek wisata ini sadar potensi pariwisata syariah didukung dengan industri ekonomi kreatif.

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi pariwisata syariah dan industri ekonomi kreatif di kawasan wisata Makam Raja-Raja Imogiri?
2. Bagaimana upaya mengoptimalkan industri ekonomi kreatif di kawasan wisata Makam Raja-Raja Imogiri Kabupaten Bantul DIY oleh pengelola?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, mengungkapkan hasil potensi pariwisata syariah Makam Raja-Raja Imogiri.
2. Mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, mengungkapkan hasil penelitian agar dapat meningkatkan potensi pariwisata syariah dengan mengoptimalkan industri ekonomi kreatif di kawasan wisata Makam Raja-Raja Imogiri.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menemukan permasalahan kepariwisataan, mengembangkan sumber keuntungan baru, membantu promosi penjualan, juga dapat bermanfaat

1. Bagi mahasiswa dapat semakin menambah pengetahuan karena mengamati praktiknya secara langsung serta menambah daftar penelitian tentang pariwisata Syariah dan ekonomi kreatif yang sedang hangat diperbincangkan.
2. Bagi pihak institut menambah koleksi dan memperbarui tema yang diangkat dalam penelitian yang diajukan untuk memperoleh gelar strata satu jurusan Pariwisata.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Bantul khususnya pengelola kawasan wisata Makam Raja-Raja Imogiri untuk mengetahui kondisi dan potensi lokasi dari sudut pandang lain dan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga mampu membenahi kekurangan, mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.